

Skripsi

DOVAN YUNIARDI HARNANDA

NPM : 1811010367



Program Studi : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG**

1444 H/2023 M

**HAKIKAT SANTRI DAN ADAB SANTRI TERHADAP USTADZ
DI PONDOK PESANTREN BAITUL KIROM TANJUNG SARI
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Oleh :

Dovan Yuniardi Harnanda

NPM : 1811010367

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I

: Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd.

Pembimbing II

: Dr. H. A. Fatoni, S. Pd. I., M. Pd. I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

1444 H / 2023 M

ABSTRAK

Salah satu hal terpenting dalam dunia pendidikan di pesantren adalah akhlak. Kedudukan akhlak lebih utama daripada ilmu, oleh karena itu pendidikan akhlak yang telah diajarkan perlu untuk diterapkan dan dibudayakan. Apalagi kedudukan menjadi seorang pelajar yang sedang menuntut ilmu kepada gurunya harus memiliki adab yang baik sesuai dengan yang telah diajarkan oleh islam sendiri. Melihat keadaan akhlak di zaman sekarang yang semakin menipis, khususnya dalam lingkup pesantren menyadarkan kita untuk berlomba-lomba dalam memperbaikinya. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui budaya adab murid terhadap guru dalam perspektif kitab *ad-b al-'alim wa al-muta'allim* di pondok pesantren putri *tahfiz al-qur'an al-hikmah* tugurejo tugu semarang. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti yaitu, bagaimana budaya adab murid terhadap guru dalam perspektif kitab *ad-b al-'alim wa al-muta'allim?*.

Skripsi ini merupakan jenis penelitian yang bersifat lapangan. Data primer dan sekunder diperoleh melalui penelitian lapangan dengan alat pengumpul data berupa metode dokumentasi, observasi, dan wawancara. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan Analisis. Adapun analisisnya data kualitatif lapangan ini dengan tiga langkah yaitu metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (*verification*). Adapun hasil dari penelitian ini, *pertama*; adab/akhlak adalah sesuatu yang membicarakan tentang budaya manusia, tingkah laku atau perbuatan baik maupun buruk. *Kedua*; budaya adab murid terhadap guru yang terdapat dalam kitab *ad-b al-'alim wa al-muta'allim* digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu: 1. Budaya adab murid kepada guru dalam proses pembelajaran yang meliputi: a) budaya sikap santri harus mendengarkan ketika guru sedang menyampaikan pelajaran. B) budaya sikap santri harus sopan dalam berbicara dan memilih waktu yang tepat ketika ingin menyampaikan pertanyaan kepada guru. C) budaya posisi santri harus sopan dan *tawadhu'* jika duduk di hadapan guru. D) budaya sikap santri harus sopan dan *tawadhu'* ketika memberikan sesuatu (kitab) kepada guru. E) budaya sikap santri tidak boleh menentang ketika guru mengeluarkan pernyataan yang keliru. 2. Budaya adab murid terhadap guru ketika berada di dalam pondok, dan 3. Budaya adab murid terhadap guru ketika berada di luar pondok. *Ketiga*; budaya adab murid terhadap guru dalam perspektif kitab *ad-b al-'alim wa al-muta'allim* di pondok pesantren putri *tahfiz al-qur'-n al-hikmah* belum sepenuhnya dapat dibudayakan dengan sempurna. Ada beberapa yang tampaknya menjadi budaya yang kurang baik, misalnya budaya meminta izin keluar ketika tidak ada pihak *ndalem*, budaya mengajukan pertanyaan ketika guru sedang menjelaskan. Padahal konsep pembelajaran modern menuntut murid untuk baik dalam rangka mengemukakan pendapat, menyanggah, dan mengkritisi suatu pengetahuan lainnya. Namun demikian, untuk sebagian besar santriwati pondok pesantren putri *tahfiz al-qur'-n al-hikmah*, budaya adab murid terhadap guru dalam perspektif kitab *ad-b al-'alim wa al-muta'allim* belum mengacu sepenuhnya pada kitab tersebut melainkan ada juga budaya yang masih bersumber dari peraturan-peraturan pondok dari zaman dahulu sampai sekarang.

Kata kunci: adab murid kepada guru, kitab *ad-b al-'alim wa al-muta'allim*.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dovan Yuniardi Harnanda

NPM : 1811010367

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Hakikat Santri Dan Adab Santri Terhadap Ustadz Di Pondok Pesantren Baitul Kirom Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.



Bandar Lampung, 27 Junii 2022
Penulis



Dovan Yuniardi Harnanda
NPM : 1811010367



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol.H. Endro Suratmin Sukarame, 1 Bandar Lampung Telp. (0721) 783260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

HAKIKAT SANTRI DAN ADAB SANTRI TERHADAP USTADZ
DI PONDOK PESANTREN BAITUL KIROM TANJUNG SARI
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Nama

DOVAN YUNIARDI HARNANDA

NPM

1811010367

Jurusan

Pendidikan Agama Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.


DR. H.A. FATONI, S. PD. I., M.Pd.I.

NIP. 195608101987031001

NIP. 198102012006041007

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,


Dr. Umi Hijriyah, M.Pd.

NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp. (0721) 783260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul : **Hakikat Santri Dan Adab Santri Terhadap Ustadz Di Pondok Pesantren Baitul Kirom Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan,** disusun oleh **Dovan Yuniardi Harnanda, NPM : 1811010367,** Jurusan **Pendidikan Agama Islam,** Telah di ujikan dalam sidang munaqosah pada: **Hari/Tanggal : Kamis, 03 November 2022.**

TIM MUNAQOSAH

- Ketua : Dr. Guntur Cahya Kesuma, MA.** (.....)
- Sekretaris : DRA. BETI SUSILAWATI, M.PD** (.....)
- Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M.PD.I** (.....)
- Penguji I : PROF. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.** (.....)
- Penguji II : DR. H. A. FATONI, S. PD. I, M.PD.I** (.....)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Kaum Mu’minin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya” (HR. Tirmidzi no. 1162, ia berkata: “hasan shahih”).



PERSEMBAHAN

Dengan Mengharapkan Ridho Allah SWT Dan Rasa Syukur Tak
Terhingga Saya Persembahkan Skripsi Ini Kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Suhartono dan Ibu Hasanah atas ketulusan dan pengorbanannya dalam merawat, mendidik, membesarkan dan membimbingku dengan penuh kasih sayang serta senantiasa mendoakan disetiap waktu untuk keberhasilan putranya.
2. Ayang nurul khoirul nisa yang telah membantuku dalam banyak hal serta memberi dorongan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Keluarga besar bani kuat dan mbh suminah yang senantiasa mendukung dan memberi semangat untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater kampusku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga menjadi perguruan tinggi yang lebih baik kedepannya.



RIWAYAT HIDUP

Saya Dovan Yuniardi Harnanda yang akrab dipanggil panot, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 17 juni 2000. Merupakan anak terakhir dari empat bersaudara, buah hati pasangan Bapak Suhartono dan Ibu Hasanah.

Riwayat pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis dimulai dari :

1. SDN 1 MULYOSARI Dan Lulus Pada Tahun 2012
3. MTS ASSALAM Dan Lulus Pada Tahun 2015
4. MA BAITUL KIROM Dan Lulus Pada Tahun 2018
5. Melanjutkan Pendidikan Ke Program S1 Di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada fakultas tarbiyah dan keguruan di program studi Pendidikan Agama Islam dimulai pada semester 1 tahun akademik 2018/2019

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra di fakultas tarbiyah dan keguruan Uin Raden Intan Lampung.



Bandar Lampung, 27 JUNI 2022

Penulis

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji Syukur Kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat teriring salam tak lupa juga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Saw, keluarga dan para sahabatnya. Mudah-mudahan kita sebagai umat Islam dapat diberikan syafaatnya di akhirat kelak.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, saran-saran, support dari berbagai pihak baik berupa bantuan material maupun moril. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Umi Hijriyah, M.Pd. selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan Drs. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. H. A. Fatoni, S. Pd. I, M. Pd. I selaku Pembimbing II atas ketulusan hati dan keikhlasannya yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan serta senantiasa ikhlas untuk memudahkan penulis hingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik, memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat untuk penulis selama perkuliahan.
5. Orang-orang baik yang telah menjadi support system dalam perjalananku menempuh pendidikan di Uin Raden Intan. Hubungan yang luar biasa bagi penulis yang mensupport dan menemani dalam segala hal. Terimakasih atas suka duka, canda tawa yang telah mewarnai masa-masa perkuliahanku.

Bandar Lampung, 27 JUNI 2022
Penulis

Dovan Yuniardi Harnanda
NPM : 1811010367

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	1
C. Fokus Dan Sub-Focus Penelitian	1
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
G. Penelitian Terdahulu	5
H. Metode Penelitian	5
I. Sistematika Pembahasan	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Hakikat Seorang Santri	6
B. Adab.....	15
C. Santri.....	22
D. Ustadz	26

E. Adab Murid Terhadap Ustadz	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Profil Pondok Pesantren Baitul Kirom	32
B. Jenis Penelitian Dan Sumber Data	40
C. Teknik Pengumpulan Data	41
D. Metode Analisis Data.....	42
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	44
A. Analisi Data Penelitian.....	44
B. Temuan Penelitian	58
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Rekomendasi.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
DOKUMENTASI	67



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 luas tanah.....	32
Tabel 3.2 penggunaan tanah.....	32
Tabel 3.3 Sarana Dan Prasarana Pendukung Pembelajaran.....	32
Tabel 3.4 Sarana Prasaran Pendukung Lainnya.....	33
Tabel 3.5 Jumlah Kepala Yayasan, Wakil Kepal, Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.....	33
Tabel 3.6 Kondisi Siswa Dan Rombel (Tahun Pelajaran Sekarang).....	37
Tabel 3.7 Kegiatan Ekstrakurikuler Yang Diselenggarakan Pondok Pesantren.....	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Pra-Penelitian	49
Lampiran 2 Hasil Wawancara Pra-Penelitian	50



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul adalah salah satu hal yang penting serta bersifat mutlak yang dimana fungsinya berguna dalam semua karangan maupun tulisan, hal ini karena judul merupakan gambaran serta arah yang dimana menjabarkan semua isi yang tertera di dalam suatu karyanya. Untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam memahami judul tersebut, maka penulis memberi penegasan yang terdapat di dalam judul ini, yaitu:

Hakikat Seorang Santri

Hakikat manusia adalah kunci dari segala hal yang harus dipahami terlebih dahulu. Hakikat seorang santri merupakan suatu sifat, sikap yang harus dimiliki seseorang yang menimba ilmu di pesantren. Perspektif masyarakat tentang santri adalah orang yang hanya pintar mengaji akan tetapi hakikat santri sebenarnya banyak mencakup beberapa hal.

Adab Santri Terhadap Ustadz

Adab merupakan suatu tuntutan atau acuan, pedoman murid terhadap gurunya. Sejuah ini adab dilihat sebagai suatu hal yang berkaitan dengan kesopanan, kelembutan budi pekerti, bias menempatkan suatu hal ke dalam tempat yang pas. Seseorang yang memiliki adab yang baik akan disegani oleh beberapa orang karena biasanya orang yang beradab akan memanusiaikan manusia dan kemungkinan bias meminimalisir terhindarnya dari suatu kesalahan. Menurut Imam al-Ghazali adab yaitu suatu hal yang penting, guna untuk menuntut ilmu yang perlu diperhatikan dan dipahami terkait dengan adanya adab terhadap guru :

1. Merendahkan hati terhadap guru
2. Patuh terhadap guru
3. Memberi salam
4. Tidak banyak berbicara di depan guru
5. Tidak bertanya-tanya kepada teman pada saat guru menyampaikan materi
6. Tidak mengumbar senyum pada saat guru berbicara
7. Tidak menunjukkan secara terang-terangan perbedaan pendapat terhadap guru.

B. Latar Belakang

Menuntut ilmu hukumnya adalah wajib bagi setiap orang hal ini guna untuk memperoleh kesejahteraan bagi seseorang baik di dunia maupun di akhirat. Mencari ilmu adalah sebuah perjuangan yang melibatkan fisik dan akal, maka terdapat sabda nabi yaitu bahwa orang-orang yang pergi guna untuk mencari ilmu maka akan mendapatkan pertolongan dari Allah, karena Allah akan menolong seseorang yang mau berusaha dalam menjalankan sebuah kewajibannya. Mengejar dan memperoleh ilmu yang baru merupakan suatu hal yang mulia, oleh karena itu banyak sekali seseorang yang rela keluar dari rumah meninggalkan keluarga mereka sementara demi untuk menuntut ilmu yang lebih banyak, terlebih lagi apabila hal tersebut dilakukan dengan didasari iman kepada Allah SWT. Seperti halnya pada santri yang mencari ilmu dengan memondok di pesantren.

Pendidikan juga menjadi salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Merosotnya suatu pendidikan akan menimbulkan dampak yang sangat besar seperti tingginya angka kemiskinan, pengangguran, lambatnya pembangunan ekonomi bahkan masyarakat yang mudah terpengaruh oleh berita hoax. Oleh karena itu, pendidikan dituntut untuk memberikan kontribusi pemikiran, sikap dan

tindakan guna menumbuh kembangkan potensi peradaban manusia menuju keserasian hidup yang dikehendaki agama, bangsa dan negara.¹

Santri adalah seseorang yang tinggal di dalam pondok pesantren yang dimana mereka menimba ilmu-ilmu agama secara lebih mendalam. Didalam lingkungan podok pesantren setiap santri akan didik sesuai dengan syariat islam berbeda dengan seseorang yang tidak tinggal di dalam lingkungan pesantren. Santri dilatih menjadi mandiri dan untuk taat pada aturan pondok, apabila hal tersebut dilanggar maka santri yang bersangkutan akan mendapatkan ta'zir oleh pengurus yang ada di pesantren tersebut. Berat tidaknya hukuman yang didapat akan tergantung peraturan yang dilanggar oleh santri tersebut. Dengan adanya hukuman tersebut diharapkan para santri dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih taat lagi.

Hakikatnya santri menurut pandangan masyarakat adalah orang yang memiliki ilmu agama yang tinggi, bersikap lemah lembut dan sopan, tidak melakukan hal-hal yang menyimpang dan masih banyak lagi pandangan mengenai santri yang ada di lingkungan masyarakat. Seorang santri memiliki banyak sekali tanggungan yang harus di jalankan dalam kewajibannya.

Dalam dunia pendidikan terdapat beberapa aspek yang didalamnya tidak lepas dengan adanya suatu proses pembelajaran yang pastinya terdapat interaksi antara santri dan gurunya. Menurut az-zarnuji suatu ilmu akan dapat diperoleh dengan suatu proses pembelajaran yang panjang, dalam suatu proses belajar ini merupakan suatu bentuk dari dari proses mengajar interaksi edukatif yang dilakukan oleh seorang guru dan santrinya dalam situasi tertentu. Dalam hal ini seorang santri atau murid hendaknya memiliki adab yang baik apabila berinteraksi dengan gurunya. Adab adalah sebuah sikap yang harus dimiliki oleh seorang santri. Masyarakat menili bahwa seorang santri pastinya memiliki adab yang baik jika bertemu dan berbicara dengan orang yang lebih tua. Seorang santri di tuntutan untuk taat terhadap aturan yang ada seperti halnya dalam adab yang dimana seorang santri tidak diperbolehkan menatap mata kiyai nya, apabila hal tersebut dilakukan maka dianggap kurang sopan. Lain halnya dengan para guru, seorang santri harus bertutur lembut dan berbicara secara apa adanya apabila guru atau ustadznya bertanya dengan dirinya, memberikan salam apabila bertemu, dan merendah hati. Karena hakikatnya seorang santri di pandang lebih baik dari pada orang-orang yang tidak belajar di pesantren. Stigma pandangan masyarakat menganggap bahwasannya seorang santri yang tinggal di pesantren identik dengan mengaji yang bagu, solat yang raji, dan bersifat agamis. Akan tetapi nyatanya banyak sekali hakikat yang harus dimiliki oleh seorang santri, yang dimana dalam hal ini mencakup banyak hal seperti tawadhu, patub terhadap orang tua, takzim dengan guru, berakhlakul karimah, dan tidak meninggalkan sholat.

Az Zarnuji adalah seorang tokoh yang ada dalam dunia pendidikan islam yang merupakan golongan dari seorang ulama klasik yang di mana hidup pada abad pertengahan yaitu berkisar pada masa bani abbasiyah yaitu pada suatu periode keempat (467 -656 h). Az zarnuji termasuk seseorang yang dikenal melalui suatu metalnya yaitu sebuah kitab ta'lim muta'alim.² Secara harfiah pembahasan mengenai suatu hakikat interaksi antara guru sendiri menuliskannya dalam kitabnya yaitu kitab ta'lim muta'alim yang isinya yaitu : ketahuilah bahwa sesungguhnya suatu orang yang di mana ia mencari ilmu akan mendapatkan ilmu yang baik dan tidak akan dapat mengambil manfaatnya apabila tanpa mau menghormati ilmu tersebut dan juga gurunya.³

¹ Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi Dan Tantangan Pendidikan Abad Ke-21* (Yogyakarta : Diva Press,2019), 65

² M. Zainudin dkk. *Pendidikan Islam*, (Malang:uin malang, 2009), hlm. 267

³ Aliy As'ad. *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, (Menara Kudus), hlm. 38

Pada era sekarang ini sesuai dengan pengaruh arus globalisasi mengubah berbagai budaya termasuk salah satunya kerohanian dalam dunia pendidikan, bahkan hal yang paling terpenting yang sangat disayangkan yaitu rusaknya suatu moral adab etika dan perilaku yang ada di dalam diri remaja saat ini saat mereka sudah keluar dari pondok pesantren. Secara spesifik hakikat etika dalam dunia pendidikan terutama adab murid terhadap guru saat ini sudah mengalami perubahan atau pudar dan bahkan telah hilang, walaupun ada itu sendiri masih ada namun sebagian masih banyak salah dalam penampakan atau pengekspresian. Salah satu hal yang sering terjadi yaitu dapat kita lihat bahwa sannya kurangnya perilaku kesopanan murid terhadap seorang guru atau ustad dalam proses suatu belajar dan mengajar.

Seseorang yang apabila mereka memiliki suatu etika yang sangat baik dan juga maunya mereka akan mampu untuk memutuskan suatu norma norma dan juga nilai-nilai yang positif yang di mana bisa mempengaruhi keberhasilan di dalam proses dunia pendidikan dan pengajaran titik dengan mempunyai etika dan adab yang baik seorang santri akan dapat mampu mengetahui suatu perbuatan yang buruk dan yang baik. Di zaman era sekarang ini beberapa santri maupun pelajar setelah mereka keluar dari lingkungan pondok pesantren mereka mengesampingkan suatu etika dan adab yang telah mereka pelajari selama ini pada saat berada di dalam suatu pondok pesantren sehingga tidak sedikit dari suatu santri yang berpotensi akhirnya mengalami sebuah kegagalan dikarenakan mereka berada di lingkungan yang dirasa kurang baik hingga akhirnya mereka terbawa arus yang sesuai dengan lingkungan yang tersebut.

Melihat suatu kondisi yang di mana kehidupan dalam kehidupan sosial masyarakat ini beberapa mengalami ke minimal dalam etika dan moral sehingga perlu adanya sebuah konsep dalam pengolahan pembelajaran mana yang seharusnya dimiliki yang ditetapkan atau yang memang seharusnya ada di dalam dirinya agar hal tersebut dapat bermanfaat untuk kelangsungan hidupnya dan bisa bersosialisasi dengan masyarakat maupun guru atau ustaz untuk lebih baik lagi. Dengan membiasakan suatu adab atau etika yang baik di dalam lingkungan ranah pondok pesantren diharapkan para santri dan juga guru atau ustaz dalam proses pembelajarannya nantinya bisa memberikan suatu pembelajaran yang sifatnya bisa melekat dan diingat di dalam diri seseorang santri tersebut agar mereka dapat menerapkannya di dalam lingkungan masyarakat serta tidak terpengaruh dengan adanya arus globalisasi atau lingkungan yang tidak mendukung. Merespon mengenai pentingnya suatu adab atau etika yang harus diterapkan dalam pembelajaran menurut syekh az zarnuji yang di mana dalam kitab ta'lim muta'alim, yang didalamnya membahas mengenai suatu hal yang dibutuhkan oleh seorang pelajar yang di mana dalam kegiatan belajarnya serta hal-hal yang berkorelasi dengan pendidik dalam suatu kegiatan pembelajarannya. Dalam karakteristik pemikiran ini pendidikan di dalam kitab ini bisa digolongkan ke dalam suatu corak yang praktis yang di mana didalamnya tetap berpegangan teguh pada sumber al-quran dan al-hadits.

Dari fenomena tersebut penulis tertarik untuk meneliti mengenai hakikat seorang santri dan adab murid terhadap ustadz di ma. Baitul kirom.

C. Identifikasi Dan Batasan Masalah

Tujuan hakikat seorang santri dan adab murid terhadap ustadz/guru adalah untuk memberi tahu pemahaman, pengertian kepada murid atau santri yang bermakna hakikatnya santri yang sesungguhnya ituseperti apa. Dan menciptakan kepribadian yang baik, berbudi pekerti luhur dan berakhlakul karimah serta berperilaku yang baik di masyarakat. Agar berguna bagi nusa, bangsa, dan negara.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dibahas maka rumusan penelitian yang akan di sampaikan bagaimana hakikat seorang santri dan adabnya terhadap seorang guru atau ustadz di Ponpes Baitul Kirom?

E. Tujuan Penelitian

Memahami mengenai makna yang sesungguhnya hakikat seorang santri dan memahami betapa pentingnya adab terhadap guru.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang menjadi tujuan permasalahan maka yang menjadi fokus penelitian dan tujuan yang ingin di capai, maka manfaat yang di harapkan peneliti dari adanya penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi penelitian adalah sebagai referensi untuk mengetahui bagaimana sesungguhnya Hakikat Seorang Santri Dan Adab Murid Terhadap Ustadz di M.A.Baitul Kirom
2. Manfaat praktis dalam penelitian ini, diharapkan akan memberikan masukan/evaluasi kepada pihak-pihak yang bersangkutan.
3. Secara akademis, diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi insan akademis/pihak-pihak yang berkompeten dalam pencarian informasi atau sebagai reverensi mengenai sesungguhnya Hakikat Seorang Santri Dan Adab Murid Terhadap Ustadz Di M.A Baitul Kirom.

G. Penelitian Terdahulu

Sebuah penelitian menurut Anisa Nandya mengenai suatu hakikat yang berkaitan dengan satri atau murid terhadap guru dalam kitab ta'lim muta'allim mengenai dalam proses belajar mengajar ini sangat penting. Dimana setiap murid, pelajar atau siapa saja memiliki etika yang baik, taat kepada orang alim (guru). Maka dengan harapan kalau dengan guru, menjadikan ilmunya bermanfaat, berkah, bagi dirinya maupun orang lain.⁴

Sedangkan menurut Ana Rozanah dalam penelitian skripsinya yaitu yang berjudul Aktualisasi Konsep Akhlak Murid Terhadap Guru Menurut Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Muta'alim Thariqat Ta'allum Pada Pondok Pesantren Qosim Al-Hadi Kuripan Wonolopo menunjukkan bahwa akhlak seorang murid terhadap seorang gurunya yaitu menghormati guru tersebut, setiap pesantren memilihkan seorang guru atau ustadz yang profesional dan mumpuni dalam setiap bidangnya. Guru adalah seseorang yang memiliki jasa besar karena mau mengajarkan dan berbagi suatu ilmu pengetahuan. Oleh karena itu setiap murid wajib menghormati gurunya.⁵

penelitian ini membahas mengenai etika peserta didik yang dimana lebih ditekankan pada pendapat siswa dan pengapresiasinya dalam suatu pembelajaran yang berlangsung di madrasah diniyah nurul ummah kotagede yogyakarta. Dalam penelitian ini berfokus pada respon suatu tanggapan siswa dan penerapan dalam mempraktekannya bukan implikasinya di madrasah ibtidaiyah.⁶

⁴ Anisa, Nadya. Etika Murid Terhadap Guru (Analisis Kitab *Ta'lim Muta'allim* Karangan Syaikh Az-Zarnuji). *Mudarrisa*, Vol. 2, No. 1, Juni 2010. hlm. 185

⁵ Ana Rozanah. *Aktualisasi Konsep Akhlak Murid Terhadap Guru Menurut Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Muta'alim Thariqat Ta'allum (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Qosim Al-Hadi Kuripan Wonolopo Semarang)*. Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2016), hlm. 69-70.

⁶ Siti Nur Hidayati. *Konsep etika peserta didik berdasarkan pemikiran Syaikh Al-Zarnuji dalam kitab Ta'lim Muta'alim dan implikasinya bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013. hlm. 70

Sedangkan Menurut Salmawati mengenai suatu hakikat yang seharusnya dimiliki oleh setiap murid dibahas dalam penelitiannya yaitu Etika Peserta Didik Dalam Perspektif Islam, yang dimana membahas mengenai masalah suatu etika peserta didik yang bersumber dari pokok ajaran imam an-nawawi yaitu mengenai etika seorang peserta didik, dan etika pada saat berbicara dengan teman maupun pendidik. Dari sebuah hasil pemikiran tersebut maka Imam An-Nawawi lebih banyak menekankan pada aspek fundamentalis yang dimana menjadi dasar agar seseorang peserta didik mampu bertahan dan tidak goyah dalam mempraktekkan apa yang sudah dipelajari dan dipahami yang kemudian dipraktekannya.⁷

Artikel yang ditulis oleh Ali Noer mengenai tentang Konsep Adab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia, menunjukkan. Bahwa penerapan yang dilakukan dalam pendidikan guna untuk membentuk suatu karakter yaitu adab yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam sebuah konsep menurut az- zarnuji yang dimana akan tumbuh dari niat yaitu dari diri dalam diri mengenai karakter religius dari memilih ilmu, guru, dan teman.⁸

H. Metode Penelitian

I. Metode Interview

Metode interview merupakan suatu metode yang dilakukan dengan cara tanya jawab kepada seorang responden atau informan metode ini berupa wawancara. Wawancara atau interview ini adalah suatu bentuk dari teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif yang di mana nanti hasilnya berupa deskriptif kualitatif bisa berupa rekaman dan juga tulisan. Teknik wawancara ini digunakan guna untuk menggali informasi secara mendalam dan lebih detail kepada para responden atau objek yang diteliti sehingga hasilnya akan lebih rinci dan lebih jelas. Menurut Nasution Wawancara adalah suatu bentuk dari suatu komunikasi yang berbentuk verbal yang di mana berupa percakapan yang bertujuan guna untuk memperoleh suatu informasi.

2. Metode Observasi

Metode observasi merupakan sebuah metode yang di mana dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung ke objek penelitian yang ingin diteliti dengan melihat dari dekat suatu kegiatan yang akan dilakukan. Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara dalam pengumpulan data dengan salah satu jalan yang mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu hal yang ditunjukkan untuk memperoleh data secara langsung dari suatu tempat penelitian dokumentasi ini meliputi suatu buku-buku yang relevan peraturan-peraturan laporan kegiatan foto-foto film dokumenter atau data yang relevan.

⁷ Salminawati. Etika Peserta Didik Perspektif Islam. *Jurnal Tarbiyah* Volume 22 No. 1. 2015. hlm. 42

⁸ Ali Noer dkk. Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Al-Hikmah* Volume 14 Nomor 2. 2017, hlm. 66-67

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari penjelasan di atas kesimpulannya adalah adab adalah salah satu sifat yang wajib di miliki santri. Adab juga salah satu hal yang sering terlupakan oleh semua orang. tidak dapat di pungkiri pada era sekarang kurangnya adab seseorang santri terhadap guru. Satri wajib mempunyai adab yang baik dalam lingkungan sosial maupun di dalam metode pembelajaran di pondok pesantren murid/santri lebih utama mengkedapankan adab dari pada ilmu. Karna kebanyakan orang zaman sekarang mempunyai ilmu tapi tidak mempunyai adab. Seorang santri harus mempunya akhlakul karimah yang baik, pandai menempatan posisinya dimana berada dan dapat menempatkan sedang dengan siapa dan dengan siapa dia berbicara. Menghormati guru adalah salah satu hal yang penting, murid tidak akan memperoleh ilmu dan tidak akan mengambil manfaatnya tanpa mau menghormati ilmu dan guru. Orang-orang yang berhasil ketika menuntut ilmu adalah orang yang menghormat ilmu dan guru. Sedangkan orang yang tidak berhasil ketika menuntut ilmu adalah orang yang tidak bisa menghormati ilmu dan guru.

Adab adalah perilaku tentang baik atau buruknya seseorang. Kalau perilaku nya baik maka adabnya juga baik. Begitupun sebaliknya, kalau perilakunya buruk maka buruk juga adabnya. Adab santri terhadap ustadz adalah perilaku atau bentuk kesopanan yang wajib dilakukan santri terhadap ustadz di pesantren. Beberapa contoh adab yang baik yaitu : Sebagai berikut:

1. Memberi salam mengajarkan kepada murid bahwa yang muda harus menghormati yang tua sebagaimana hubungan antara murid dan guru.
2. Tidak banyak berbicara di depan guru maksudnya adalah bahwa di depan guru seharusnya seorang murid menjaga etika agar tidak menunjukkan kesan lebih tahu dari pada guru.
3. Berdiri ketika guru berdiri dimaksudkan agar ketika guru membutuhkan bantuan tertentu, seorang murid sudah bersiap untuk membantu serta menunjukkan rasa hormat kepada guru.
4. Tidak mengatakan pendapat fulan berbeda dengan anda agar murid selalumenempatkan dirinya tawadhu' dan menghargai pendapat gurunya.
5. Tidak bertanya-tanya kepada teman saat guru menyampaikan materi dengan maksud menghindari terjadinya forum dalam forum.
6. Tidak mengumbar senyum ketika guru berbicara dimaksudkan agar tidak terjadi kesetaraan antara murid dan guru yang menjadikan martabat guru lebih rendah.
7. Tidak menunjukkan secara terang-terangan perbedaan pendapat terhadap guru. Tidak menarik pakaian guru ketika berdiri berarti mengajarkan etika yang harus dilakukan oleh seorang murid terhadap gurunya.

8. Tidak menanyakan suatu masalah di tengah perjalanan sebelum guru sampai di rumah, mengajarkan murid agar memberi waktu kepada guru ketika berada di luar majelis.
9. Tidak banyak mengajukan pertanyaan kepada guru ketika guru sedang lelah, sebab guru juga manusia biasa, maka memberi waktu untuk beristirahat juga sangat penting sebagai seorang murid.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis di pondok pesantren Baitul Kirom, kesimpulannya adalah :

1. Pondok pesantren Salafiyah Baitul Kirom adalah pondok pesantren untuk santri dan santriwati yang menggunakan salafi dalam proses pengajarannya. Pondok ini dulunya didirikan dan diasuh oleh alm.kyai Muhyiddin.
2. Pondok pesantren Salafiyah Baitul Kirom melakukan mendidik santri nya menggunakan metode latihan dan pembiasaan, melalui ibroh (mengambil pelajaran), dan metode kedislipinan.
3. Santriwan dan Santriwati dididik dengan baik sehingga memiliki adab dan sikap yang sangat baik kepada ustadz yang mengajar. Kegiatan sehari-hari dipondok pesantren Salafiyah Baitul Kirom membuat santri memiliki memiliki sikap perilaku sehari-hari yang apik.

Guru adalah orang yang berjasa dalam mengajarkan ilmu pengetahuan. Oleh karna itu kita diwajibkan menghormati guru. Menghormati guru sama dengan menghormati ilmu yang di miliki guru.

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesanten baitul kirom, ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Ustadz Pondok Pesantren yaitu: Melalui Keteladanan, Melalui Nasehat, serta Melalui Kegiatan Keagamaan seperti muhasabah, kegiatan ini merupakan kegiatan rutin psersemester, dan terkadang kegiatan muhasabah ini diadakan ketika mulai terlihat ada gejala-gejala prilaku negatif dari santri.
2. Dalam usaha pembinaan akhlak santri di Pondok pesanten baitul kirom terdapat beberapa kesulitan yang menghambat kegiatan peningkatan kualitas akhlak santri diantaranya: tidak adanya dukungan dari orang tua, pergaulan anak zaman sekarang, dan pengaruh kemajuan teknologi tanpa diiringi dengan pengawasan yang berarti dari orang tua.
3. Ada pun upaya ustadz dalam mengatasi hambatan-hambatan di atas di antaranya: Memberikan Sanksi/Hukuman, Meningkatkan Kerja Sama dengan Orang Tua, Mengadakan Kegiatan Keagamaan, serta Mengintensifkan Pendidikan Agama.

4. Pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan islam, dan islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan akhlak dan akhlak adalah jiwa pendidikan islam. Mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.²⁹Pendidikan mempunyai peranan dalam merubah dan memindahkan nilai-nilai kebudayaan kepada setiap individu dalam masyarakat dan mengolah kebudayaan tersebut menjadi sikap mental, tingkah laku, bahkan menjadi kepribadian.³⁰ Hal ini senada dengan pendapat Ahmad D.Marimba yang menjelaskan pendidikan ialah suatu bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh guru terhadap perkembangan jasmani dan ruhani murid menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³¹Para ahli pendidikan islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya ialah mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhillah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur. Maka, tujuan pokok dan terutama dari

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Kepada Pimpinan Pondok Pesantren baitul kirom, penulis sarankan untuk lebih memperhatikan dan memberikan dukungan terhadap segala kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan akhlak santri.
2. Kepada bagian Ustadz pengajar akidah akhlak dan Ustadz bagian pengasuhan santri Pondok Pesantren Baitul Kirom, agar terus berusaha memberikan yang terbaik untuk peserta didiknya dan terus berusaha untuk meningkatkan akhlak santri. Terlebih ustadz atau guru merupakan tauladan pertama dibidang akhlak bagi santri.
3. Kepada majelis guru atau asatidz, diharapkan dapat saling bekerjasama dan saling membantu satu sama lain dalam usaha pembinaan akhlak santri, karena hal ini akan terkait dengan nama baik Pondok Pesantren.
4. Kepada santri Pondok Pesantren Baitul Kirom agar sadar bahwa manfaat dari perhatian, pembiasaan, bimbingan dan kegiatan- kegiatan pembinaan akhlak bertujuan untuk meningkatkan akhlak santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Chairul, 2019. *Multikulturalisme, Globalisasi Dan Tantangan Pendidikan Abad Ke-21* Yogyakarta : Diva Press.
- Anwar, Chairul, 2014. *Internalisasi Semangat Nasionalisme Melalui Pendekatan Habitiasi*, (Jurnal Studi Keislaman, Volume 14, Nomor 1),
- Anwar, Chairul, 2018. Antomi Saregar, Uswatun Hasanah, Widiyanti. The Effectiveness Of Islamic Religious Education In The Universities: The Effect On The Students' Characters In The Era Of Industry 4.0 (*Jurnal Tadris*, Volume 3 No. 1).
- Arifin, Anwar, 2003. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Ditjen).
- Arifin M.,1994. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Askara).
- Elfaqru. Ricky, *Hakikat Seorang Santri*. Content://Com.Whatsapp.Provider.Media/Item/74d93dd9-6f52-4334-96e9-5a46ee3c2693.
- Hawa, Sa'Id, 2006. *Pendidikan Spiritual* (Yogyakarta: Mitra Pustaka).
- Hidayati, Nur, Siti. 2013. *Konsep Etika Peserta Didik Berdasarkan Pemikiran Syeikh Al-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Muta'alim Dan Implikasinya Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*,2021. [Http://Kamusbahasaindonesi.Org/Didik](http://Kamusbahasaindonesi.Org/Didik).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. 2021 [Https://Kbbi.Web.Id/Hakikat](https://Kbbi.Web.Id/Hakikat).
- Kamus Bahasa Indonesia. (KBBI)*. 2021. [Http://Kamusbahasaindonesi.Org/Didik](http://Kamusbahasaindonesi.Org/Didik).
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid: Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali*. 2001. (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 90.
- Munawwir, Ahmad, Warson. 1997. *Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif).
- Namina. *Definisi Dan Pengertian Hakikat*. [Http://Www.Definisi-Pengertian.Com/2015/01/Definisi-Dan-Pengertian-Hakikat.Html?M=1](http://Www.Definisi-Pengertian.Com/2015/01/Definisi-Dan-Pengertian-Hakikat.Html?M=1). Diakses Pada 16 September 2021. Pukul 16:35
- Nadya, Anisa. 2010. Etika Murid Terhadap Guru (Analisis Kitab Ta'lim Muta'allim Karangan Syaikh Az-Zarnuji). *Mudarrisa*, Vol. 2, No. 1.
- Nasutionet, Harun. Al, 1993. *Ensiklopedia Islam* (Jakarta: Depag RI).
- Noer, Ali Dkk. 2017. Konsep Adab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia. *Jurnal Al-Hikmah* Volume 14 Nomor 2.
- Rijali. Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17 No.2.
- Rozanah, Ana. 2016. *Aktualisasi Konsep Akhlak Murid Terhadap Guru Menurut Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'Limul Muta'Alim Tariqut Ta'Alum (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Qosim Al-Hadi Kuripan Wonolopo Semarang)*. Skripsi UIN Walisongo Semarang,).

- Salminawati. 2015. “Etika Peserta Didik Perspektif Islam”, *Jurnal Tarbiyah* Vol 22 No. 1.
- Sudaryono. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kuliatif & Mix Method*. (Bandung : Rajawali Pers).
- Suharto, Abun. 2011. *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantren Di Era Globalisasi* (Surabaya: Imtiyaz).
- Zainudin, M Dkk. 2009. *Pendidikan Islam*. (Malang).
- Kolil, Muhammad. *Etika Pendidikan Islam Petuah KH.M.Hasyim Asy 'Ari Untuk Para Guru (Kyai) Dan Murid (Santri)*Hlm 17-18

